



MINISTRY OF PUBLIC WORKS
DIRECTORATE GENERAL OF HIGHWAYS
DIRECTORATE OF PLANNING
Project Management Unit (PMU)



WESTERN INDONESIA NATIONAL ROADS IMPROVEMENT PROJECT (WINRIP) UNDER IBRD LOAN NO. 8043-ID




TECHNICAL ASSISTANCE FOR SUPPORT OF THE PROJECT MANAGEMENT UNIT
CORE TEAM CONSULTANTS (CTC)


Laporan Monitoring Pelaksanaan UKL&UPL Ruas Jalan Lubuk Alung - Kuraitaji (Paket No. 21) Provinsi Sumatera Barat

Periode 1 (April 2017)



 PT. PERENTJANA D.J.A.I.A.

 YONGMA ENGINEERING CO., LTD.

 PT. EPADASCON PERMATA

Daftar Isi

| | | |
|--|-------|----|
| Daftar Isi | | i |
| Daftar Lampiran | | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | | 1 |
| A Indentias Pemrakarsa | | 1 |
| B Lokasi Kegiatan | | 1 |
| BAB II RENCANA KEGIATAN DAN KOMPONEN LINGKUNGAN YANG DITELAAH | | |
| A Deskripsi Kegiatan | | 3 |
| 1. Tahap Pra Konstruksi | | 4 |
| 2. Tahap Konstruksi | | 6 |
| 3. Tahap Pasca Konstruksi | | 9 |
| B Komponen Lingkungan yang ditelaah | | 10 |
| BAB III Pelaksanaan dan Evaluasi | | 13 |
| A Pelaksanaan | | 13 |
| B Evaluasi Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan | | 20 |
| C Kesimpulan | | 22 |

Daftar Lampiran

- Lampiran 1. NOL WB Monitoring LARAP
- Lampiran 2. Tabel Lokasi Pembuatan Drainase
- Lampiran 3. Tabel Lokasi Pemasangan Guardrail & Retaining Wall
- Lampiran 4. Tabel Lokasi Pemasangan Rambu
- Lampiran 5. Izin Quarry dan Izin Operasi AMP

BAB I PENDAHULUAN

A. IDENTITAS PEMRAKARSA

| | | |
|--|---|---|
| Nama Pemrakarsa (Pelaksana Fisik) | : | Satker Pelaksanaan Jalan Nasional I Provinsi Sumatera Barat/ Balai Pelaksanaan Jalan Nasional III (BPJN III), Padang. |
| Alamat Pemrakarsa | : | Jl. Khotib Sulaiman No.09 Padang |
| Nomor Telp/Fax | : | (0751) 8274933 |
| Email | : | snvtsumbar@gmail.com opukenigara@yahoo.co.id |
| Bidang Usaha dan atau Kegiatan | : | Peningkatan dan Pelebaran Ruas Jalan Lubuk Alung - Kuraitaji, Provinsi Sumatera Barat |
| Rekomendasi UKL &UPL yang disetujui Penanggung Jawab | : | Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Padang Pariaman , 27 Desember 2011 |

B. LOKASI KEGIATAN

Ruas jalan Lubuk ALung - Kuraitaji sepanjang 16,23 Km terletak di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Secara administrasi lokasi berada di 4 wilayah kecamatan yang mencakup 9 nagari yakni Kecamatan Lubuk Alung (1 Nagari), Kecamatan Sintuk Tobo Gadang (2 Nagari), Kecamatan Nam Sabaris (4 Nagari), dan Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman (2 Nagari)

Peta Lokasi Proyek ini disajikan pada Gambar 1.2



Gambar 1. Ruas Jalan Nasional Lubuk Alung - Kuraitaji

BAB II

RENCANA KEGIATAN DAN KOMPONEN LINGKUNGAN YANG DITELAAH

A. DESKRIPSI KEGIATAN

Proyek peningkatan dan pelebaran ruas jalan Lubuk Alung - Kuraitaji merupakan salah satu paket pekerjaan yang akan dibiayai dengan pinjaman dari Bank Dunia (World Bank) melalui program Western Indonesia National Road Improvement Project (WINRIP). Ruas jalan ini berada dikoridor jaringan jalan nasional lintas tengah Sumatera yang menghubungkan Padang - Pariaman. Ruas jalan Lubuk Alung - Kuraitaji juga merupakan bagian dari koridor jalan lintas barat Sumatera, yang akan menghubungkan Kota Padang - Kota Pariaman, dan Kabupaten Padang Pariaman yang difungsikan sebagai jalan alternatif didalam system pendistribusian barang dan jasa (jalur perekonomian) di daerah Sumatera Barat terutama untuk Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Agam serta Kabupaten Pasaman Barat yang dewasa ini telah tumbuh dan berkembang kasawan-kawasan perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahannya.

Penanganan peningkatan ruas jalan Lubuk Alung - Kuraitaji sepanjang 16,23 km mengikuti data teknis proyek berdasarkan data dari desain rinci (*detail design*), yang semula memiliki ruas badan jalan rata-rata 6 m akan ditingkatkan menjadi 7 m dilengkapi dengan bahu jalan dan saluran drainase, serta lebar Rumija yang disiapkan 14 m.

Deskripsi kegiatan diuraikan pada Tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1 :Deskripsi Kegiatan

| | | |
|----|---------------------|--|
| 1. | Nama Proyek | : WINRIP Package No. 21 Lubuk Alung - Kuraitaji |
| 2. | Pemilik Proyek | : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat - Direktorat Jenderal Bina Marga |
| 3. | Konsultan Perencana | : Renarded S.A |

| | | |
|-----|-------------------------------|---|
| 4. | Konsultan Pengawas Konstruksi | : Renarded S.A, Asociation With PT Cipta Strada, PT Daya Creasi Mlrayasa, PT Secons dan PT. Yodya karya |
| 5. | Nama Kontraktor | : PT. Multi Structure |
| | Nilai Kontrak | : Rp. 126.301.900.000,00 (Inc. PPN) |
| | Addendum | : - |
| 6. | Waktu Pelaksanaan | : 486 (empat ratus delapan puluh enam) hari : kalender |
| | - Tanggal Kontrak | : 1 Juni 2016 |
| | - Mulai (SPMK) | : 1 September 2016 |
| | - Selesai (PHO) | : 31 Desember 2017 |
| | - Progress actual (Feb. 2017) | : 15,66 % (Schedule Progress 28,23%) |
| 7. | Lokasi Proyek | : |
| | - Propinsi | : Sumatera Barat |
| | - Kota/Kab | : Kabupaten Padang Pariaman |
| 8. | Panjang | : 16,23 km |
| 9. | Lebar Perkerasan | : Existing 6,0 m; Rencana 7,6 m |
| 10. | Lebar Bahu Jalan | : Existing 1,0 m - 1,5 m ; Rencana 2 m |
| 11. | Lebar Saluran Samping | : Existing 1,0 m ; Rencana 1,2 m |
| 12. | Rumija | : Rencana 14 m |
| 13. | Fungsi | : Jalan Nasional |
| 14. | Dokumen Lingkungan & Sosial | : RKPPL, LARAP |

Sumber: *Dokumen RKPPL dan DED*

Pelaksanaan Kegiatan proyek dibagi menjadi 3 tahapan yaitu :

1. Tahap Pra Konstruksi

a. Survey dan Pengukuran

Dilakukan untuk memetakan kondisi koridor ruas jalan, inventaris lahan, bangunan dan fasilitas umum disepanjang ruas jalan.

b. Pengadaan Lahan

Proses dan rakangkaian kegiatan pengadaan lahan untuk kebutuhan pelaksanaan konstruksi di luar RUMIJA, sbb:

- ❖ Penyusunan dan Penetapan Dokumen LARAP:

Proses dan kegiatan adalah inventarisasi, survei sosial ekonomi dan survey persepsi masyarakat terhadap warga terkena proyek. Kegiatan tersebut telah dilakukan pada tanggal 15 Mei - 28 Juli 2013. Persepsi sebagian besar masyarakat terhadap pelebaran/peningkatan ruas jalan Lubuk Alung - Kuraitaji adalah menyatakan setuju.

❖ Implementasi Dokumen LARAP :

Beberapa proses kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pembebasan Tanah Kab. Padang Pariaman antara lain:

✓ Pada awal Februari - Maret 2016 dilakukan pengukuran dan inventarisasi/identifikasi ulang terhadap asset WTP, hal ini disebabkan pada saat kegiatan pengukuran awal (2013) dilakukan desain jalan yang akan digunakan belum final. Kegiatan pendataan ini disaksikan oleh para pemilik asset.

Jumlah asset yang terkena adalah bangunan rumah, warung, Teras, pagar, pondasi, gorong-gorong, rabat, plat deker dan tanaman milik 1,245 WTP. Berdasarkan data LARAP 2013 disebutkan bahwa terdapat luas tanah milik perorangan, umum dan PT KAI yang terkena, namun berdasarkan pengukuran ulang menunjukkan bahwa tidak diperlukan kegiatan pembebasan tanah karena Rumija yang tersedia sudah memiliki lebar 14 m yang telah mencukupi untuk desain.

✓ Penilaian asset terkena

Berdasarkan hasil inventarisasi dilakukan penilaian asset terkena yang dilakukan oleh Tim Penilai Independent.

✓ Musyawarah

Selama bulan April - Oktober 2016, dilakukan musyawarah untuk menetapkan besarnya ganti rugi antara Tim Pembebasan Tanah Kab. Padang Pariaman dengan WTP yang diadakan di kantor-kantor nagari. Musyawarah penetapan ganti rugi dilakukan berdasarkan hasil penilaian asset Tim Penilai Independent.

✓ Pembayaran ganti kerugian/kompensasi

Pembayaran ganti kerugian dilakukan setelah adanya kesepakatan nilai ganti kerugian serta pemeriksaan surat-surat/dokumen kepemilikan. Proses pembayaran dilakukan dalam beberapa tahap yang dimulai dengan proses pengajuan Surat Perintah Membayar (SPM) oleh Satker PJN I Sumatera Barat kepada KPPN, selanjutnya KPPN menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) kepada Bank dimana para WTP membuka rekening. Berdasarkan SP2D tersebut, pihak Satker PJN I Sumatera Barat bekerja sama dengan pihak Bank melakukan penyerahan buku tabungan yang berisikan transfer pembayaran kompensasi, bersamaan dengan penandatanganan kuitansi dan penandatanganan surat pernyataan pelepasan hak. Hingga pertengahan November 2016, Satker PJN I Provinsi Sumatera Barat telah melakukan pembayaran kompensasi kepada 779 WTP dari Total 869 WTP (data jumlah WTP ter-update) atau 89% WTP. Laporan/berkas bukti pembayaran yang sudah dikirim ke Bank Dunia sebanyak 751 WTP dikirim pada tanggal 01 Agustus 2016 (untuk 515 WTP) dan pada tanggal 19 Desember 2016 (236 WTP) dan sudah mendapat persetujuan dari Bank Dunia, sedangkan berkas pembayaran milik 28 WTP akan dikirim ke Bank Dunia pada tahap berikutnya. Sisa 90 WTP masih dalam proses pembayaran.

2. Tahap Konstruksi

A. Mobilisasi Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja untuk pekerjaan konstruksi adalah ± 107 orang. Jenis dan jumlah tenaga kerja konstruksi, disajikan pada Tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2.2. Kebutuhan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi

| No. | Jenis Tenaga Kerja | Jumlah (orang) |
|-----|--------------------|----------------|
| 1 | GS | 1 |
| 2 | Perwakilan GS | 5 |
| 3 | Pelaksana Utama | 1 |

| | | |
|----|---------------------------------------|----|
| 4 | Pelaksana Peningkatan Jalan | 2 |
| 5 | Ass. Pelak. Peningkatan Jalan | 1 |
| 6 | Pelaksana Geodesi | 2 |
| 7 | Ass. Pelaksana Geodesi | 2 |
| 8 | Bagian Engineering | 1 |
| 9 | Draftman | 2 |
| 10 | Quality Engineer | 2 |
| 11 | Admini Tek dan Tek Lab | 2 |
| 12 | Admin Keuangan | 1 |
| 13 | Logistik | 3 |
| 14 | Peralatan dan Pemeliharaan alat berat | 3 |
| 15 | Keamanan | 6 |
| 16 | Operator alat berat | 11 |
| 17 | Buruh/pekerja | 62 |

Sumber: Data Kontraktor 2016

B. Mobilisasi Alat dan Material Konstruksi

Jenis peralatan berat dan Material yang digunakan pada tahap konstruksi antara lain:

Tabel 2.3.Peralatan yang Digunakan

| No. | Jenis Peralatan | Jumlah Unit |
|-----|-----------------------|-------------|
| 1 | Stonecrusher | 1 |
| 2 | AMP | 1 |
| 3 | Dump Truck | 12 |
| 4 | Vibrator Roller | 2 |
| 5 | Tandem Roller | 1 |
| 6 | Motor Grader | 2 |
| 7 | Excavator | 4 |
| 8 | Pneumatic tire roller | 1 |
| 9 | Wheel Loader | 1 |
| 10 | Water Tanker | 1 |
| 11 | Asphalt Finisher | 1 |
| 12 | Concrete Pump | 0 |
| 13 | Air Compressor | 1 |
| 14 | Generator | 3 |
| 15 | Bulldozer | 0 |

Sumber: Kontraktor 2016

C. Pembangunan dan Pengoperasian Base Camp

Kegiatan ini meliputi pembangunan dan pengoperasian base camp antara lain kantor, direksi kiet, barak tenaga kerja, pergudangan, areal stockpile, lokasi AMP, Stonecrusher, batchingplant, bengkel dan dapur serta fasilitas MCK. Kegiatan di lokasi Base Camp sangat berpotensi menimbulkan dampak negative terhadap komponen lingkungan hidup

sekitar, untuk itu ditetapkan lokasi Base Camp harus jauh dari lokasi dari kawasan-kawasan sensitif lingkungan dan sosial.

D. Pembersihan Lahan dan Pembongkaran

Pembersihan tujuannya untuk mempersiapkan kondisi di lapangan agar dapat melakukan pekerjaan konstruksi. Pekerjaan ini akan membongkar semua benda, bangunan, tanaman yang berada pada trase jalan. Selain itu juga dilakukan pemindahan fasilitas umum dan jaringan utilitas yang ada dalam RUMIJA.

E. Pengangkutan/Transportasi Material

Kegiatan meliputi pengambilan material seperti tanah, agregat, pasir halus dll dari lokasi quarry, borrowpit, AMP/Stonecrusher dan diangkut ke lokasi kegiatan proyek, selain itu pengangkutan material buangan dari lokasi kegiatan proyek ke lokasi pembuangan (disposal area). Pengangkutan material menggunakan truk yang sudah dilengkapi dengan terpal penutup.

F. Kegiatan Pekerjaan Tanah

Galian:

Pekerjaan mencakup pekerjaan galian, penyiapan permukaan jalan dan pekerjaan stabilisasi tanah serta penanganan pembuangan dari limbah tanah galian yang tidak terpakai ke lokasi yang telah ditentukan oleh Direksi. Pekerjaan galian dan urugan dilakukan dengan tenaga manusia dan peralatan berat.

Timbunan:

Pekerjaan mencakup pengangkutan, penetapan dan pemadatan tanah atau bahan-bahan butiran untuk pekerjaan timbunan, pengurukan kembali pada parit atau daerah luar struktur, penimbunan untuk pembentukan konstruksi dll.

G. Kegiatan Pekerjaan Saluran Drainase

Pekerjaan ini mencakup pembuatan dan atau normalisasi saluran drainase yang gunanya untuk menyalurkan air baik pada waktu pelaksanaan konstruksi maupun pasca konstruksi terutama di musim hujan. Saluran pembuangan primer menampung dan mengalirkan air dari sekitar proyek dan lokasi proyek, sedangkan saluran samping jalan

dibuat di kiri dan kanan jalan, dan untuk saluran melintang jalan digunakan gorong-gorong atau box culvert.

H. Pekerjaan Struktur

Pekerjaan ini mencakup pembuatan struktur bangunan pelengkap jalan seperti tembok penahan, bronjong dan pagar pengaman.

I. Pekerjaan Perkerasan Jalan

Pekerjaan perkerasan badan jalan dilakukan setelah pekerjaan tanah selesai. Pekerjaan ini mencakup pekerjaan pondasi perkerasan jalan (penghamparan material), pencampuran dengan bahan pengikat dan perataan serta pemadatan, pekerjaan struktur perkerasan mencakup pekerjaan lapis pondasi bawah (sub base), lapis permukaan (base) dan bahu jalan. Kemudian pekerjaan campuran aspal panas yang dihampar diatas permukaan yang telah disiapkan dan telah diterima sesuai teknik.

J. Pekerjaan Bangunan Pelengkap Jalan

Kegiatan ini meliputi pemasangan fasilitas road safety seperti pemasangan rel pengaman, guide post dan patok rumija. Selain itu pekerjaan stabilisasi tanaman, penanaman pohon dan perdu, dan pemasangan marka jalan dan penataan untuk meningkatkan estetika kawasan.

K. Pekerjaan Rambu dan Marka Jalan

Kegiatan ini meliputi pemasangan fasilitas road safety seperti pemasangan rambu-rambu lalu lintas, marka jalanpada lokasi-lokasi rawan kecelakaan dan atau rawan kemacetan.

3. Tahap Paska Konstruksi

A. Pengoperasian Jalan

Kegiatan pengoperasian jalan secara penuh untuk melayani lalu lintas umum, dan diharapkan dapat memberikan dampak positif yaitu peningkatan pelayanan jalan sehingga untuk menunjang perkembangan perekonomian local dan regional.

Dalam pengoperasian jalan juga diperlukan peningkatan mutu pelayanan dengan menerapkan traffic management yang lebih

efisien dengan cara pengaturan lalu lintas dengan memperhatikan keselamatan jalan.

B. Pemeliharaan Jalan

Kegiatan ini meliputi pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala serta perbaikan bagian jalan ketika terjadi kerusakan jalan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah penggantian rambu dan marka jalan yang rusak serta pemeliharaan pohon pelindung.

B. KOMPONEN LINGKUNGAN YANG DITELAAH

1. Iklim: Kondisi iklim ruas jalan Lubuk Alung - Kuraitaji yang berada di wilayah Kabupaten Padang Pariaman termasuk iklim tropis besar yang memiliki musim kering sangat pendek. Curah hujan rata-rata antara 12 - 16 hari hujan per tahun. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi di bulan November 2015, sedangkan jumlah hari hujan paling sedikit terjadi pada bulan Juni 2015 (sumber Stasiun Klimatologi Sicincin Tahun 2015).

2. Kualitas Udara dan Kebisingan:

Udara: Rona awal lokasi proyek pada umumnya merupakan areal terbuka yang melewati pemukiman, area komersil, perkantoran, sawah dan kebun campuran milik masyarakat, sehingga diperkirakan parameter kualitas udara masih cukup baik, Sumber polutan yang utama mempengaruhi kualitas udara adalah kendaraan bermotor yang melintasi kawasan ini yang menimbulkan debu serta mengemisikan gas-gas berupa CO₂, CO, SO₂, Pb, NO₂ dan TSP. Pengukuran kualitas udara dilakukan hanya pada 1 titik saja yaitu di pasar Lubuk Alung yang mewakili ruas jalan yang memiliki paparan kualitas udara paling tinggi tingkat cemarannya.

Hasil pengukuran kualitas udara pada saat awal proyek adalah umumnya masih dalam tergolong baik (dibawah ambang batas yang ditetapkan PP RI No 41 tahun 1999), kecuali untuk parameter partikel debu (TSP) memperlihatkan hasil dengan nilai konsentrasi melebihi ambang batas yaitu 230,11 µg/Nm³ (baku mutu 230 µg/Nm³).

Kebisingan: Kebisingan merupakan suara-suara yang tidak dikehendaki, karena dapat mengganggu konsentrasi dan keseimbangan fisik. Penelitian